



PERAN FORUM KOMUNITAS PEMUDA DALAM MENJAGA KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA TEGALGUBUG LOR

Irpan Ripa'i¹, Yeti Nurizzati², Asep Mulyana³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Correspondent Email: irfanrifai070@gmail.com

Email: yeti678@uinssc.ac.id, asep mulyana@syekhnurjati.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran strategis Forum Komunitas Pemuda dalam menjaga kearifan lokal masyarakat Desa Tegalgubug Lor, Kabupaten Cirebon. Desa ini memiliki tradisi budaya seperti Baritan, semangat gotong royong, dan nilai religius. Namun, pengaruh globalisasi dan gaya hidup modern menyebabkan generasi muda menjauh dari nilai-nilai lokal, memunculkan kekhawatiran akan hilangnya identitas budaya masyarakat desa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan forum komunitas pemuda, mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang masih dijaga, dan menjelaskan peran forum dalam pelestarian budaya. Forum diharapkan menjadi agen perubahan sekaligus pelestari warisan leluhur. Forum komunitas pemuda berperan sebagai penghubung antara tradisi dan generasi muda. Kegiatan mereka memperkuat nilai budaya serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kearifan lokal. Melalui kegiatan sosial, budaya, dan edukatif, forum memperkuat solidaritas dan identitas kolektif masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan terdiri dari tokoh masyarakat, pengurus forum, dan pemuda aktif. Analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan forum menyelenggarakan kegiatan seperti festival seni, pelatihan tari tradisional, dan workshop teknologi informasi. Forum juga menjaga tradisi sedekah bumi, magap sri, baritan, dan kesenian rebana. Forum berperan aktif meningkatkan partisipasi masyarakat, menjaga eksistensi budaya lokal.

Kata Kunci: Forum Komunitas, Kearifan Lokal, Pemuda.

ABSTRACT

This research discusses the strategic role of the Youth Community Forum in maintaining the local wisdom of the Tegalgubug Lor Village community, Cirebon Regency. The village has cultural traditions such as Baritan, the spirit of mutual cooperation, and religious values. However, the influence of globalization and modern lifestyles has caused the younger generation to move away from local values, raising concerns about the loss of cultural identity of the village community. The purpose of this study is to describe the activities of the youth community forum, identify the forms of local wisdom that are still maintained, and explain the forum's role in cultural preservation. The forum is expected to be an agent of change as well as a preserver of ancestral heritage. Youth community forums act as a link between tradition and the younger generation. Their activities strengthen cultural values and educate the community about the importance of local wisdom. Through social, cultural and educational activities, the forum strengthens the community's solidarity and collective identity. This research used a descriptive qualitative approach with in-depth interview techniques, observation, and documentation studies. Informants consisted of community leaders, forum administrators, and active youth. The analysis used the Miles and Huberman model. The results show that the forum organizes activities such as art festivals, traditional dance training, and information technology workshops. The forum



also maintains the traditions of earth alms, magap sri, baritan, and tambourine art. The forum plays an active role in increasing community participation, maintaining the existence of local culture.

Keywords: Community Forum, Local Wisdom, Youth.

PENDAHULUAN

Salah satu desa yang memiliki kekayaan budaya dan pengetahuan asli adalah Desa Tegalgubug Lor, yang terlihat dari adat istiadat, karya seni, dan nilai-nilainya. Penduduk desa ini berpartisipasi dalam sejumlah ritus dan ritual yang penting bagi kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai gambaran hubungan yang erat antara masyarakat dan alam serta spiritualitas, tradisi Baritan dipraktikkan sebagai cara untuk berterima kasih kepada Tuhan atas hasil panen. Globalisasi, yang memperkenalkan budaya luar yang lebih kontemporer dan memikat bagi generasi muda, mulai menjadi tantangan bagi budaya asli ini seiring dengan perubahan zaman.

Generasi muda Desa Tegalgubug Lor kini berpikir dan bertindak secara berbeda sebagai dampak dari globalisasi. Banyak anak muda yang lebih memilih untuk menganut kepercayaan dan gaya hidup dari budaya lain, seperti musik pop dari Barat, mode pakaian kontemporer, dan kebiasaan pergaulan yang berbeda dengan budaya mereka. Hilangnya identitas lokal yang telah lama ada merupakan masalah yang ditimbulkan oleh hal ini. Anak muda yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan budaya lokal cenderung kehilangan kesadaran akan sejarah budayanya, menurut penelitian (Sari, 2020). Oleh karena itu, forum-forum komunitas harus direvitalisasi untuk menghidupkan kembali minat anak muda terhadap budaya lokal. Tradisi yang dibangun oleh masyarakat harus diteruskan, selama itu merupakan tradisi baik dan tanggung jawab ini diserahkan kepada para pemuda yang masih mempunyai semangat lebih dalam bermasyarakat dan berkomunitas.

Menghidupkan kembali forum komunitas pemuda Desa Tegalgubug Lor dapat menjadi cara yang baik untuk menjaga kearifan lokal tetap hidup. Forum ini dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan kearifan lokal sekaligus mengembangkan potensi anak muda. Anak muda yang berpartisipasi dalam usaha seni dan budaya tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka, tetapi mereka juga belajar tentang dan menghargai warisan

budaya mereka. Kegiatan yang memupuk rasa persatuan di kalangan anak muda antara lain pertunjukan seni, bazaar kreatif, dan pengembangan keterampilan.

Rasanya tidak akan habis waktu untuk membicarakan kelebihan bangsa Indonesia. Apalagi topik pembicaraan tersebut mengenai kearifan lokal. Kearifan lokal tidak hanya dapat dimaknai sebagai sebuah kebiasaan sederhana dari masyarakat semata, tetapi lebih dalam dan lebih luas dari pada itu semua. Bahkan tak jarang kebiasaan tersebut berubah menjadi hukum yang berkembang dalam masyarakat, lalu terus menerus terekonstruksi seiring perubahan waktu, hal itu terjadi karena hukum sendiri merupakan salah satu aspek dari kebiasaan masyarakat (budaya).

Telah dibuktikan bahwa partisipasi anak muda dalam forum komunitas meningkatkan pengetahuan tentang nilai pelestarian budaya. Kaum muda yang berpartisipasi dalam acara komunitas memiliki kesadaran yang lebih besar akan identitas budaya mereka, menurut penelitian (Hilman, 2020). Oleh karena itu, remaja harus dilibatkan secara aktif dalam semua tahapan proses rehabilitasi forum komunitas ini. Hal ini sangat penting karena membuat mereka merasa bertanggung jawab untuk mempertahankan cara hidup lokal.

Pengembangan sumber daya manusia dimulai tentunya dari menjaga generasi yang akan melanjutkan, forum komunitas pemuda ini yang ada di tegalgubug lor dibuat untuk menjaga dan meneruskan nilai dan tradisi yang sudang dilakukan oleh para pendahulunya, salah satu upayanya adaalah melestarikan budaya untuk keberlanjutan masa depan.

Agar program pelestarian budaya dapat berkelanjutan, diperlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan—seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan. Kolaborasi ini akan mendorong inisiatif pelestarian kearifan lokal dan memberikan dorongan kepada generasi muda untuk berkreasi dalam melestarikan adat istiadat mereka (Fahroni, 2021). Ini harus menjadi upaya kerja sama yang melibatkan semua aspek

masyarakat untuk merevitalisasi forum komunitas anak muda.

Selain itu, Desa Tegalgubug Lor memiliki potensi untuk mengembangkan industri pariwisata budayanya. Diharapkan anak-anak muda dapat berkontribusi pada pengembangan atraksi pariwisata yang berkelanjutan dan menarik sebagai hasil dari pembaruan forum. Selain melestarikan pengetahuan tradisional, hal ini dapat meningkatkan pendapatan desa dengan menarik lebih banyak wisatawan (Surya, 2024). Usaha budaya dan seni memiliki potensi untuk menarik wisatawan dan meningkatkan ekonomi lokal.

Sejumlah kebijakan pemerintah pusat dan daerah juga mengakui nilai pelestarian pengetahuan lokal. Pemerintah mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya melalui Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Zunaidi, 2015). Oleh karena itu, menghidupkan kembali forum komunitas pemuda sejalan dengan inisiatif pemerintah yang lebih besar untuk menyelamatkan budaya Indonesia. Hal ini menunjukkan bagaimana upaya masyarakat desa untuk melestarikan pengetahuan tradisional selaras dengan pedoman nasional. Mempertahankan kearifan lokal menghadirkan sejumlah masalah yang sulit, mulai dari pengaruh teknologi hingga perubahan sosial. Namun, anak muda dapat berkolaborasi untuk menghasilkan solusi yang orisinil dan kreatif jika ada forum komunitas yang aktif. Hal ini akan memberikan ruang untuk percakapan dan kerja sama tim yang menghasilkan konsep-konsep segar untuk pelestarian budaya.

Menghidupkan kembali forum komunitas pemuda Desa Tegalgubug Lor sangat penting untuk pendidikan karakter. Pemuda dengan karakter yang kuat dan positif dapat memperoleh manfaat dari kegiatan yang menonjolkan nilai-nilai budaya lokal. Pertumbuhan masyarakat secara keseluruhan dipengaruhi oleh pengembangan karakter ini selain individu (Mahditia, 2016). Oleh karena itu, pengembangan generasi muda yang bertanggung jawab terhadap warisan budaya mereka dapat difasilitasi oleh inisiatif pelestarian budaya yang dilakukan melalui forum komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tindakan identifikasi, pemahaman dan kesadaran serta program

revitalisasi pemuda Desa Tegalgubug Lor secara rinci tujuan tersebut meliputi:

1. Mengetahui kegiatan yang dilakukan forum komunitas pemuda di Desa Tegalgubug Lor
2. Mendeskripsikan bentuk kearifan lokal di Desa Tegalgubug Lor
3. Menjelaskan peran forum komunitas pemuda dalam menjaga kearifan lokal di Desa Tegalgubug Lor

Peneliti menduga bahwa jika peran forum komunitas pemuda berusaha untuk mengembangkan rencana kebangkitan yang layak dan sukses untuk forum komunitas muda dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Maka diharapkan penelitian ini akan mengidentifikasi langkah-langkah praktis untuk melestarikan ciri khas dan pengetahuan tradisional masyarakat Desa Tegalgubug Lor dan membantu kaum muda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan suatu penekatan yang melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian ini berada di Desa Tegalgubug Lor, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon. Subjek pada penelitian ini terdiri dari tokoh masyarakat, ketua forum komunitas pemuda, anggota forum komunitas pemuda dan pemuda sekitar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti mengamati dan mengumpulkan sumber data untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh forum komunitas pemuda dan sejauh mana dalam menjaga kearifan lokal di Desa Tegalgubug Lor. Peneliti mewawancara 9 narasumber tersebut secara bergantian. Melalui wawancara peneliti mengumpulkan data informasi berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa profil komunitas pemuda, foto kegiatan dan foto bersama narasumber untuk mendukung dan memperkuat penelitian ini.



Peneliti melakukan analisis data berdasarkan miles and huberman yang terdiri dari reduksi data yaitu proses memilih dan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian data penyajian disajikan dalam bentuk teks naratif agar memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang terdapat pada penelitian ini dan terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk mengetahui hasil akhir jawaban dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Yang Dilakukan Forum Komunitas Pemuda Di Desa Tegalgubug Lor

a. Kegiatan Seni Dan Budaya Yang Dilakukan Forum Komunitas Pemuda

Forum Komunitas Pemuda di Desa Tegalgubug Lor memainkan peran penting dalam melestarikan budaya lokal melalui pelaksanaan berbagai kegiatan seni dan budaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketua forum komunitas pemuda, kegiatan seperti pertunjukan tari tradisional, musik lokal, serta tradisi keagamaan seperti baritan dan peringatan satu Muharram secara aktif dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk edukasi budaya kepada generasi muda agar tetap mengenal identitas kultural mereka. Sesuai dengan teori peran yang dijelaskan oleh Sarwono (1984), bahwa individu atau kelompok memainkan peran tertentu sesuai ekspektasi masyarakat, maka forum ini menjalankan fungsinya sebagai aktor pelestari budaya lokal. Kemudian hal ini juga sejalan dengan pendapat (Pujianto, 2024) pemuda dapat lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi komunitas mereka, sehingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

b. Kegiatan Sosial Yang Dilakukan Forum Komunitas Pemuda

Selain di bidang budaya, forum komunitas pemuda juga aktif dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, donor darah, pelatihan teknologi informasi, dan bazar UMKM lokal hal ini sesuai dengan observasi dan wawanacara dengan anggota forum komuniras pemuda, diketahui kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peran forum tidak hanya terbatas pada pelestarian budaya, tetapi juga mencakup penguatan ekonomi kreatif dan peningkatan literasi digital masyarakat. Dalam konteks ini,

forum komunitas pemuda berfungsi sebagai agen pemberdayaan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Maulana (2021), yaitu sebagai platform pemuda dalam menyalurkan kepedulian sosial dan ide-ide inovatif yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat luas. Peran tersebut terdiri dari pengembangan kreativitas, pelaksanaan program sosial, dan menjadi simbol pergerakan sosial yang aktif dalam kondisi tertentu

c. Tantangan Dan Hambatan Kegiatan Forum Komunitas Pemuda Dalam Melaksanakan Kegiatan

Forum komuntas pemuda dalam menghadapi tantangan dan hambatan memang sangat menjadi dampak besar bagi komunita namun, dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, forum menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan dana, fasilitas, dan rendahnya partisipasi masyarakat khususnya generasi muda. Hambatan-hambatan ini mencerminkan kendala struktural dan kultural yang memerlukan penanganan kolaboratif. Sesuai pendapat Komarudin (1994), bahwa suatu peran mencakup fungsi yang melekat dalam sistem sosial, maka untuk menjalannya secara maksimal, forum membutuhkan dukungan lingkungan yang kondusif dan dukungan lintas sektor. Upaya seperti menjalin kerjasama dengan pemerintah desa dan pihak sponsor telah dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi tersebut. Hasil wawancara dengan salah satu anggota forum pemuda menunjukkan bahwa dalam mengatasi segala macam tantangan dalam melaksanakan kegiatan diperlukan adanya kolaborasi dengan berbagai pihak dalam ruang lingkup masyarakat.

2.Bentuk Kearifan Lokal Desa Tegalgubug Lor

a. Tradisi Budaya Yang Masih Dilestarikan

Tradisi budaya yang masih lestari di desa ini menurut hasil wawancara yang dilakukan bersama tokoh masyarakat menunjukkan seperti sedekah bumi, mapag Sri, baritan, dan kesenian rebana serta wayang kulit menunjukkan tingginya nilai kultural yang dipegang masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kesenian budaya lokal juga terjaga dengan baik dibuktikan dengan sering diadakannya kegiatan pertunjukan tari dan musik tradisional yang ada di desa Tegalgubug Lor.

Menurut Soebadio dalam Luciani, kearifan lokal

merupakan identitas khas suatu komunitas yang mencerminkan interaksi sosial dan ekologis masyarakatnya (Utaminingsih, 2014). Kemudian penelitian Taufan (2023) menunjukkan bahwa masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal akan terus mempertahankan adat, ritual, serta tradisi yang diwariskan oleh leluhur. Tindakan ini bukan hanya melestarikan jati diri budaya, tetapi juga menumbuhkan rasa kedekatan terhadap sejarah dan peninggalan budaya mereka.

b. Nilai-Nilai Sosial Yang Dijunjung Tinggi Oleh Masyarakat

Nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Tegalgubug Lor mencerminkan kesadaran kolektif akan pentingnya hidup dalam kebersamaan dan harmoni sosial. Nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan rasa senasib sepenanggungan menjadi fondasi kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan sosial seperti kerja bakti, membantu tetangga yang memiliki hajatan, serta keterlibatan aktif dalam acara keagamaan dan adat. Pemahaman masyarakat terhadap pentingnya nilai sosial disampaikan oleh Ketua Forum Komunitas Pemuda yang menyatakan bahwa menjadi masyarakat yang baik berarti hidup rukun, saling membantu, dan memiliki empati terhadap sesama.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Afifatur (2025) menunjukkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, rasa senasib sepenanggungan, dan solidaritas tinggi menjadi bagian dari sistem sosial desa yang memperkuat integrasi antarwarga. Nilai-nilai ini sesuai dengan konsep kearifan lokal sebagai pedoman etika sosial. Pelibatan generasi muda juga menjadi strategi penting dalam menjaga nilai-nilai sosial tersebut. Tokoh masyarakat menegaskan bahwa keterlibatan anak-anak muda dalam kegiatan desa harus terus diupayakan agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kelestarian nilai-nilai sosial dan budaya yang ada. Hal ini sejalan dengan konsep kearifan lokal sebagai pedoman sosial yang hidup dan berkembang dalam konteks masyarakat setempat (Manihuruk & Setiawati, 2024).

3. Peran Forum Komunitas Pemuda Dalam Menjaga Kearifan Lokal Di Desa Tegalgubug Lor

a. Penyelenggara Kegiatan Budaya Lokal

Peran forum komunitas pemuda di Desa Tegalgubug Lor dalam melestarikan kearifan lokal menunjukkan bagaimana pemuda dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga identitas budaya masyarakat. Dalam perspektif sosiologis, peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukannya dalam masyarakat (Soerjono, 2022). Forum komunitas pemuda menjalankan fungsi tersebut dengan menginisiasi berbagai kegiatan yang berkaitan langsung dengan tradisi dan budaya lokal, seperti pelatihan tari tradisional, festival seni budaya, serta perayaan sedekah bumi yang dilakukan setiap musim panen.

Hal ini sejalan dengan pandangan Komarudin (1994) yang menyebutkan bahwa peran juga merupakan bagian dari fungsi seseorang dalam pranata sosial, di mana forum komunitas bertindak sebagai agen pelestari nilai-nilai budaya. Sosialisasi kegiatan kepada masyarakat dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial, menunjukkan kemampuan forum dalam mengadaptasi metode komunikasi modern tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional (Pujianto, 2024).

Dengan demikian, forum komunitas pemuda tidak hanya memainkan peran normatif sebagai pelestari budaya, tetapi juga menjalankan fungsi strategis sebagai penghubung antar generasi, antara nilai-nilai tradisional dengan dinamika modernitas. Melalui upaya pelibatan aktif dalam kegiatan budaya dan penggunaan media komunikasi yang adaptif, forum ini telah menunjukkan peran pentingnya dalam mempertahankan eksistensi kearifan lokal di tengah tantangan globalisasi.

b. Penggerak Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Kegiatan Budaya Lokal

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya lokal merupakan elemen penting dalam proses pelestarian kearifan lokal. Keikutsertaan masyarakat mencerminkan rasa memiliki terhadap tradisi dan nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur. Namun, hasil penelitian dan wawancara bersama ketua forum komunitas pemuda Desa Tegalgubug Lor menunjukkan bahwa meskipun ada partisipasi dari masyarakat



dewasa seperti ibu-ibu dan bapak-bapak dalam kegiatan budaya yang diselenggarakan oleh forum komunitas pemuda, minat dari kalangan pemuda relatif rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam keberlangsungan pelestarian budaya di masa mendatang.

Ketidaktertarikan mereka terhadap kegiatan budaya menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan sosial dan realitas peran yang dijalankan. Kurangnya partisipasi dari generasi muda juga dapat dikaitkan dengan pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi informasi, yang menyebabkan pergeseran minat dari budaya lokal ke budaya populer yang lebih global. Dalam hal ini, seperti dijelaskan oleh Pujiyanto (2024), forum komunitas pemuda sebagai wadah pemuda harus menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai lokal dengan pendekatan-pendekatan modern untuk menarik minat generasi muda.

c. Mediator Forum Komunitas Pemuda Dengan Pihak Lain

Dalam menjalankan perannya sebagai agen pelestari budaya dan penggerak kegiatan sosial di masyarakat, forum komunitas pemuda tidak dapat bekerja secara independen. Dibutuhkan sinergi dengan berbagai pihak, baik dari pemerintah desa, organisasi kepemudaan seperti karang taruna, hingga sektor swasta seperti UMKM dan sponsor lokal. Hasil penelitian di Desa Tegalgubug Lor menunjukkan bahwa forum komunitas pemuda secara aktif menjalin kolaborasi dengan pemerintah desa dan karang taruna dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan budaya maupun sosial.

Kolaborasi ini merupakan bentuk implementasi dari peran sosial forum komunitas sebagaimana dijelaskan oleh Komarudin (1994), yakni sebagai fungsi dalam kelompok atau pranata sosial yang mencerminkan keterkaitan antara individu, kelompok, dan struktur sosial dalam mencapai tujuan bersama. Kerjasama ini juga mencerminkan fungsi forum komunitas pemuda sebagai wadah pemberdayaan sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Harefa (2024) di mana forum bertindak sebagai penghubung sosial yang berperan dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat.

Bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak lain tidak hanya bersifat moral atau administratif, tetapi juga melibatkan dukungan material dan logistik, seperti pendanaan dari sponsor UMKM atau perusahaan lokal.

Sebagaimana disampaikan oleh anggota forum, bantuan dana dan fasilitas sangat menentukan kelancaran kegiatan. Hal ini menegaskan pentingnya jejaring sosial dalam praktik organisasi komunitas, sebagaimana disebutkan oleh Utami (2020), bahwa keberhasilan suatu forum sangat ditentukan oleh kekuatan jaringan dan hubungan antara faktor sosial di lingkungan sekitarnya yang mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Forum Komunitas Pemuda Dalam Menjaga Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tegalgubug Lor, penulis menyimpulkan bahwa Forum komunitas pemuda di Desa Tegalgubug Lor memiliki peran aktif dalam menyelenggarakan kegiatan seni, budaya, dan sosial yang bertujuan melestarikan nilai-nilai lokal sekaligus meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan sosial desa. Kegiatan yang dilakukan mencakup pertunjukan seni tradisional seperti tari dan musik, perayaan adat seperti baritan dan sedekah bumi, serta kegiatan sosial seperti bakti sosial, donor darah, bazar UMKM, dan pelatihan teknologi informasi. Kegiatan ini menjadi wadah untuk menyalurkan kreativitas, meningkatkan literasi digital, serta mempererat solidaritas sosial. Namun demikian, kegiatan forum masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan dana, fasilitas, serta kurangnya partisipasi aktif dari sebagian masyarakat, terutama generasi muda.

Bentuk kearifan lokal di Desa Tegalgubug Lor tercermin dari tradisi-tradisi budaya seperti sedekah bumi, mapag Sri, baritan, serta kesenian lokal seperti rebana dan wayang kulit, yang masih dilestarikan hingga saat ini. Selain itu, nilai-nilai sosial seperti gotong royong, rasa senasib sepenanggungan, solidaritas, dan kebersamaan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat desa. Kearifan lokal tersebut bukan hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman etika sosial yang mengatur hubungan antaranggota masyarakat. Partisipasi generasi muda menjadi kunci penting dalam pelestarian nilai-nilai tersebut agar tetap hidup dan berkembang di tengah pengaruh modernisasi.

Forum komunitas pemuda memegang peran strategis sebagai penggerak pelestarian budaya lokal dan penghubung antara generasi tua dan muda. Peran ini diwujudkan melalui

program-program yang mendukung kearifan lokal seperti pelatihan tari tradisional, festival seni budaya, serta kampanye budaya melalui media sosial. Forum juga aktif membangun kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah desa, karang taruna, UMKM, dan sponsor lokal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, kurangnya minat dari kalangan muda terhadap budaya lokal serta keterbatasan sumber daya menjadi hambatan utama yang perlu diatasi melalui pendekatan kolaboratif dan inovatif. (Blank of 2 single spaces)

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatur, A. (2025). *Educreativa : Pendidikan Berwawasan Global Dalam Perspektif Kearifan Lokal*. 1(1), 144–152.
- Andryan. (2024). *Simbol Dan Makna Spiritual Pada Upacara Adat “ Iraw Tengkayu ” Suku Tidung Kota Tarakan Kalimantan Utara*. 9(2), 165–180.
- Arifah. (2025). *Pelestarian Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Pesantren*. Qriset Indonesia.
- Astriani, N. (2020). *Sumber Daya Alam Berdasarkan Kearifan Tradisional: Perspektif Hukum Lingkungan*. 2013, 283.
- Fadilah. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.
- Fahroni. (2021). *No Title* (Bayfa Cend). Bayfa Cendekia Indonesia.
- Hall, R. S. (2017). Exploring The Funeral Traditions Of Southeast Asia - Contemporary Funeral Rituals Of Sa’dan Toraja: From Aluk Todolo To “New” Religions. B Buddhist Funeral Cultures . *The Journal Of Asian Studies*, 76(2), 562–565.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Harefa. (2024). *Perspektif Psikologi Pendidikan Kearifan Lokal Nusantara*. Jejak.
- Hermanto. (2017). *Suku Moi: Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan*.
- Komarudin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Listiarum, F. (2025). *Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Nasionalisme Dengan Mempertahankan Kearifan Lokal*. 8, 14–25.
- Mahardika, A. (2022). *Film Dokumenter Itu Membosankan? Strategi-Strategi Komunitas*. Pascal Books.
- Mahditia. (2016). *Geliat Masyarakat Kali Code: Nadi Jogja Nan Istimewa* (Endah Dwi). Hunian Rakyat Caritra Yogyo.
- Manihuruk, H., & Setiawati, M. E. (2024). *Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara*. 8(1), 248–266.
- Mekarisce. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <Https://Doi.Org/10.52022/Jikm.V12i3.102>
- Nasdi, R. Y., & Muliati, I. (2022). Peranan Ikatan Remaja Masjid Raya Sunur Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama. *An-Nuha*, 2(1), 156–165. <Https://Doi.Org/10.24036/Annuha.V2i1.173>
- Pujianto. (2024). *Time To Change: Organization And Z Change*. Pustaka Aksara.
- Rosvita Flaviana. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 63–74. <Https://Journal.Undiknas.Ac.Id/Index.Php/Manajemen/Article/View/2690>
- Sahlam, S., & Nurdin, N. (2022). Peran Pemuda Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan. *Madaniya*, 3(1), 25–30. <Https://Madaniya.Pustaka.My.Id/Journals/Contents/Article/View/130%0ahttps://Madaniya.Pustaka.My.Id/Journals/Contents/Article/Download/130/90>
- Sarwono, S. W. (1984). *Teori-Teori Psikologi Sosial Sarlito Wirawan Sarwono*. Jakarta Rajawali 1984.
- Sertiawan. (2024). Ritual Badudus, Kearifan Lokal Dan Pendidikan Pernikahan Suku Banjar Di Labuhanbatu. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 33(2), 245–270. <Https://Doi.Org/10.30762/Empirisma.V33i2.2222>
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Caps.
- Sunarko. (2024). *Ruang Bicara Sebagai Sarana Edukatif Untuk Penguatan Solidaritas Masyarakat Di Kampung Pangkalan*. 1(11), 1996–2001.



- Taufan, A. (2023). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Indonesia. In *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 7 (2), 809-820.
- Utami, V. Y. (2020). Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma. *Reformasi*, 10(1), 34–44.
<Https://Doi.Org/10.33366/Rfr.V10i1.1604>
- Utaminingsih. (2014). *Perilaku Organisasi: Kajian Teoritik & Empirik Terhadap Budaya Organisasi*. Ub Press.
- Wakila, Yasya Fauzan. (2021). Konsep Dan Fungsi Menejemen Pendididkan. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Zunaidi, A. (2015). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*.